



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Pemberdayaan Siswa yang Berasal dari Kawasan Timur Indonesia (KTI) di SMA Sidoarjo

Thomas Santoso*)

Universitas Kristen Petra

*)Email: thomass@petra.ac.id

SULUH DIPANEGARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat

vol 2 (Juni 2024-Mei 2025)

ISSN: 3047-7506

ABSTRACT

Students in Eastern Indonesia (KTI) face major challenges in terms of education, but the potential for development is enormous if supported by appropriate policies, investment, and community empowerment. A well-designed and integrated scholarship program can be an important step to accelerate student empowerment in KTI. This effort requires collaboration between foundations (private), schools, universities, communities and the government. Empowerment of students from an academic aspect and especially character is expected to contribute to the development of KTI.

Keywords: empowerment, students, Eastern Indonesia Region

ABSTRAK

Siswa di Kawasan Timur Indonesia (KTI) menghadapi tantangan besar dalam aspek pendidikan, tetapi potensi untuk berkembang sangat besar jika didukung dengan kebijakan yang tepat, investasi, dan pemberdayaan masyarakat. Program beasiswa yang dirancang dengan baik dan terintegrasi dapat menjadi salah satu langkah penting untuk mempercepat pemberdayaan siswa di KTI. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara yayasan (swasta), sekolah, perguruan tinggi, masyarakat dan pemerintah. Pemberdayaan siswa dari aspek akademik dan terutama aspek karakter diharapkan memberi kontribusi bagi pembangunan KTI.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Siswa, Kawasan Timur Indonesia



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang penting bagi kualitas kehidupan manusia dan merupakan salah satu faktor yang paling berdampak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas diri melalui cara berpikir, berinteraksi dengan sesama, sikap diri, karakter pribadi, serta kebiasaan aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Dengan menjalani pendidikan dengan baik, maka akan berdampak terhadap kemampuan seorang siswa untuk dapat memahami serta melewati berbagai macam tantangan yang akan dihadapi. Pendidikan juga dapat memberikan peluang untuk dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan hidup bermasyarakat dan berbangsa dengan cara menjadi cerdas dan kritis serta memiliki integritas terhadap diri sendiri.

Dalam bidang pendidikan di Indonesia, kita menjumpai kenyataan bahwa terjadi kesenjangan antara pendidikan di Pulau Jawa dengan Kawasan Timur Indonesia. Dalam bidang pendidikan, Kawasan Timur Indonesia tertinggal dibanding Pulau Jawa. Ada keterbatasan infrastruktur, di daerah Papua, Nusa Tenggara Timur dan Maluku, termasuk

jumlah sekolah, fasilitas belajar, dan akses internet. Jumlah guru yang kompeten dan merata sering menjadi kendala. Faktor kemiskinan, akses geografis yang sulit, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan turut berperan pada rendahnya partisipasi pendidikan. Hasil ujian nasional, indikator literasi dan numerasi menunjukkan ketertinggalan pendidikan di Kawasan Timur Indonesia.

Beberapa upaya untuk memberdayakan sumber daya manusia (SDM) di Kawasan Timur Indonesia telah dilakukan, seperti peningkatan akses dan kualitas pendidikan berupa pembangunan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, beasiswa untuk anak daerah, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hal ini berjalan seiring dengan pemberdayaan ekonomi lokal berupa pelatihan ketrampilan kerja, program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pendidikan juga bertalian dengan faktor kesehatan dan kesejahteraan, infrastruktur dan teknologi, kapasitas kepemimpinan lokal, dan kemampuan menjalin kerjasama dan kemitraan.



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Di dalam pendidikan ini pun sering terjadi siswa merantau ke kota-kota besar terlebih di Pulau Jawa untuk menempuh pendidikan yang lebih baik dari tempat asalnya. Bahkan ada yang merantau untuk mencari suasana baru agar bisa mendapatkan keadaan lingkungan yang berbeda dari kota asalnya, seperti perbedaan iklim, perumahan, pendidikan, beserta fasilitas publik yang diberikan di tempat siswa tersebut merantau.

Mencermati fenomena pendidikan tersebut, beberapa tenaga pendidik dan tenaga profesional di Jawa Timur mendirikan Yayasan Bina Sejahtera (FKKI) pada tahun 1992. Pendiri yayasan ini, antara lain: Prof. Dr. Paul Tahalele, Prof. Dr. Thomas Santoso, (Alm) Prof. Dr. J.E. Sahetapy, (Alm) Prof. Dr. Martin Setiabudi, (Alm) dr. Purnomo Nugroho, dan (Alm) Henry Simon. Yayasan ini mengelola beasiswa untuk siswa-siswi SMP yang berprestasi dan berasal dari keluarga golongan ekonomi lemah, terutama dari Nusa Tenggara Timur, Papua, Maluku, dan beberapa daerah di Kawasan Timur Indonesia. Siswa yang lulus seleksi akan ditempatkan di dua asrama yang ada di Sidoarjo, dan memperoleh beasiswa di SMA Sidoarjo. Apabila mereka lulus SMA dengan prestasi baik, maka akan diupayakan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Sampai akhir tahun 2024 tercatat lebih dari 200 penerima beasiswa ini telah lulus dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta ternama di Indonesia. Bahkan ada beberapa yang studi lanjut di luar negeri dengan beasiswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Pemberian beasiswa untuk siswa dari kawasan timur Indonesia di Sidoarjo adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas SDM. Namun, agar program beasiswa ini berhasil dan memberikan dampak jangka panjang, diperlukan strategi yang matang. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan:

1. Identifikasi kebutuhan dan prioritas
 - a. Bidang studi yang relevan
 - b. Penentuan target penerima



Suluh Dipanggarca

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

2. Penyediaan program beasiswa yang komprehensif

Beasiswa penuh berupa beasiswa yang mencakup biaya pendidikan, biaya hidup, akomodasi, transportasi, dan asuransi kesehatan untuk memastikan penerima fokus pada studi.

3. Penguatan kompetensi awal

a. Program persiapan akademik

Sebelum memasuki SMA di Sidoarjo, peserta beasiswa dapat mengikuti program persiapan seperti kursus intensif bahasa Indonesia akademik, matematika, atau ilmu pengetahuan dasar.

b. Pelatihan kemandirian

Latih penerima beasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, termasuk keterampilan sosial, manajemen waktu, dan pengelolaan keuangan.

4. Dukungan selama studi

a. Sediakan mentor atau pembimbing akademik untuk membantu penerima beasiswa menghadapi tantangan akademik dan non-akademik.

b. Fasilitasi pembentukan komunitas mahasiswa dari kawasan timur Indonesia untuk saling mendukung, berbagi pengalaman, dan membangun jejaring.

c. Tambahkan pelatihan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan kerja agar lulusan siap bersaing di dunia profesional.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



Foto 1: Pertemuan Pengurus Yayasan Bina Sejahtera (FKKI) dengan penerima beasiswa dan orang tua siswa yang berasal dari Rote, Waingapu dan Kupang, di Sidoarjo, 7 Juli 2024.



Foto 2: Pengasuh bersama siswa yang tinggal di asrama putra Sidoarjo, 2024.



Suluh Dipanggarca

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Bina Sejahtera (FKKI) didirikan berdasar Akte No.30, 28 Februari 1992, di hadapan Notaris Hardi Sujono. Setelah itu sesuai Undang-Undang Yayasan No.16/2001, dibuat Akte No.82, 27 November 2002, di hadapan Notaris Dyah Ambarwati Setyoso. Yayasan ini berhasil menggalang dana dari para donator dan membeli dua rumah di Sidoarjo (Jl. Kartini V/1, luas 436m² dan Jl. Kartini II/2, luas 392m²) untuk asrama putra dan putri.

Yayasan menjalin kerjasama dengan SMAK Petra Sidoarjo dan SMK Petra Surabaya agar siswa yang berasal dari Kawan Timur Indonesia dapat beasiswa di sekolah tersebut. Selama di sekolah, siswa mendapat beasiswa sehingga bisa fokus studi dan mendapat pemantauan khusus dari guru pendamping. Di asrama, para siswa dibimbing oleh pengasuh asrama dalam pembentukan karakter berupa ibadah (bekerjasama dengan GRII Sidoarjo), latihan kepemimpinan, manajemen waktu, dll. Untuk bidang akademik, di asrama telah terprogram bantuan tutorial dari para alumni asrama yang sedang kuliah di Surabaya, agar keterikatan alumni dengan asrama tetap berlanjut.

Selain itu, yayasan juga mengadakan kerjasama dengan tokoh pendidikan/ masyarakat di kawasan Timur Indonesia untuk membantu proses seleksi siswa di daerah tersebut, dan acapkali juga membantu biaya renovasi asrama. Yayasan juga menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi, agar siswa berprestasi dapat lanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Beberapa alumni asrama yang sukses, diantaranya: Dr.dr. Hendrikus Masang Ban Bolly, M.Si. (Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih), Dean Carlos, S.E., M.Si. (Dosen Akuntansi Pajak UK Petra), dr. Marthen Kaue (sedang studi spesialis jantung di Inggris dengan beasiswa LPDP), dr. Samuel Sampe (studi spesialis orthopedic dengan beasiswa LPDP), Sepriadel Hae Tada, S.S., M.Div. (rohaniwati UK Petra).

Pembinaan untuk membuka wawasan pengetahuan siswa dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Pada pembinaan yang dilaksanakan 7 Juli 2024 dibahas hal berikut ini:

- A. Siswa dari kawasan timur Indonesia yang menerima beasiswa untuk sekolah di Sidoarjo sering menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi pengalaman dan prestasi mereka. Berikut adalah beberapa kendala utama yang umum terjadi:



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Kendala akademik

- a. Kurikulum di daerah asal mereka mungkin berbeda atau kurang mendalam dibandingkan sekolah di Pulau Jawa, sehingga siswa menghadapi kesulitan mengikuti pelajaran yang lebih kompleks.
- b. Sebagian siswa mungkin memiliki kelemahan dalam mata pelajaran dasar seperti matematika, sains, atau bahasa Indonesia karena kualitas pendidikan di daerah asal.
- c. Perbedaan dalam akses dan penggunaan teknologi pembelajaran, seperti computer dan internet, dapat menjadi tantangan bagi siswa yang belum terbiasa.

2. Adaptasi sosial dan budaya

- a. Siswa dari kawasan timur Indonesia sering menghadapi kesenjangan budaya, termasuk cara komunikasi, kebiasaan, dan norma sosial yang berbeda dengan siswa lokal di Pulau Jawa.
- b. Beberapa siswa mungkin mengalami perlakuan diskriminatif atau stereotip yang dapat menurunkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.
- c. Berada jauh dari keluarga dan lingkungan asal dapat memicu rasa kesepian dan kerinduan yang berdampak pada kesehatan mental.

3. Kendala bahasa

- a. Banyak siswa dari Kawasan Timur Indonesia menggunakan bahasa daerah atau dialek sebagai bahasa utama. Hal ini dapat menjadi hambatan ketika harus menggunakan bahasa Indonesia standar atau bahkan bahasa Inggris dalam pendidikan.

4. Kendala ekonomi

- a. Meskipun beasiswa mencakup biaya utama, kebutuhan tambahan seperti biaya buku, perlengkapan sekolah, transportasi, dan makanan kadang tidak terpenuhi.
- b. Beberapa siswa mungkin merasa terbebani oleh kondisi ekonomi keluarga mereka, terutama jika keluarga mengandalkan mereka untuk membantu secara finansial setelah lulus.



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

5. Kendala psikologis
 - a. Harapan tinggi dari pemberi beasiswa, keluarga, atau diri sendiri untuk berprestasi dapat menjadi beban mental.
 - b. Tidak semua siswa memiliki akses ke konselor atau layanan psikologis untuk membantu mereka mengatasi tekanan dan adaptasi
 6. Kendala akses dan teknologi
 - a. Siswa yang sebelumnya tidak terbiasa dengan penggunaan komputer atau internet menghadapi kesulitan saat harus menyelesaikan tugas berbasis teknologi.
 - b. Perbedaan sistem penilaian, metode belajar, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa membuat siswa kesulitan beradaptasi.
 7. Kurangnya jaringan dan dukungan
 - a. Ketiadaan komunitas atau organisasi dari daerah asal mereka di lingkungan tempat belajar dapat memperparah rasa keterasingan.
 - b. Banyak siswa tidak memiliki mentor yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan akademik dan sosial.
- B. Pemberi beasiswa di Sidoarjo harus mempersiapkan strategi yang terencana dan holistik untuk membina siswa penerima beasiswa dari kawasan timur Indonesia. Tujuannya adalah memastikan mereka dapat beradaptasi, berkembang, dan sukses menyelesaikan pendidikan. Berikut adalah hal-hal yang perlu dipersiapkan:
1. Seleksi dan rekrutmen yang tepat
 - a. Tetapkan kriteria seleksi yang mempertimbangkan potensi, kebutuhan, dan kesiapan akademik siswa, bukan hanya prestasi formal.
 - b. Lakukan sosialisasi langsung ke daerah-daerah terpencil agar program beasiswa dikenal luas oleh siswa dan masyarakat.
 2. Program persiapan awal
 - a. Adakan pelatihan intensif dalam mata pelajaran dasar (matematika, sains, Bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris) sebelum siswa memulai pendidikan di Pulau Jawa. Kenalkan budaya, norma, dan kebiasaan di Pulau Jawa melalui



Suluh Dipanggarai

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

workshop atau kegiatan simulasi, sehingga siswa lebih siap menghadapi perbedaan.

- c. Berikan pelatihan penggunaan teknologi pendidikan seperti komputer, internet, dan perangkat lunak dasar.

3. Dukungan selama studi

a. Dukungan akademik

Sediakan kelas tambahan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran tertentu. Tunjuk dosen atau mahasiswa senior sebagai mentor yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan akademik.

b. Dukungan sosial dan psikologis

Sediakan layanan konseling untuk membantu siswa mengatasi tekanan emosional, homesickness, atau masalah adaptasi. Bentuk komunitas penerima beasiswa atau libatkan mereka dalam organisasi mahasiswa daerah agar memiliki sistem dukungan sosial.

c. Dukungan finansial

Selain biaya pendidikan, berikan tunjangan untuk kebutuhan dasar seperti makanan, transportasi, buku, dan perlengkapan belajar. Siapkan dana darurat untuk membantu siswa menghadapi situasi tak terduga, seperti masalah kesehatan atau kebutuhan mendesak lainnya.

4. Program pengembangan keterampilan

- a. Adakan pelatihan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan keterampilan kerja untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

- b. Libatkan siswa dalam program magang atau proyek sosial yang relevan dengan kebutuhan pembangunan di daerah asal mereka.

- c. Berikan pelatihan kewirausahaan untuk membekali siswa dengan keterampilan memulai usaha di daerah asal mereka.

5. Penguatan ikatan dengan daerah asal

- a. Dorong siswa untuk melakukan pengabdian di daerah asal selama liburan, seperti mengajar di sekolah lokal atau membantu proyek pembangunan



Suluh Dipanggarca

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

komunitas.

- b. Bimbing siswa menyusun rencana kontribusi untuk daerah asal setelah mereka menyelesaikan pendidikan.
 - b. Libatkan pemerintah daerah dalam memfasilitasi kepulauan siswa dan memanfaatkan keahlian mereka.
6. Monitoring dan evaluasi
- a. Lakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan akademik, sosial, dan psikologis siswa.
 - b. Kumpulkan masukan dari siswa untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi dan menyesuaikan program beasiswa.
 - c. Mintalah siswa membuat laporan tentang pengalaman belajar mereka sebagai bahan evaluasi program.
7. Penyediaan alumni network
- a. Bangun jaringan alumni penerima beasiswa untuk berbagi pengalaman, membimbing generasi penerus, dan berkolaborasi dalam proyek pembangunan.
 - b. Jadikan alumni sebagai role model untuk memotivasi siswa baru.

4. SIMPULAN

Upaya untuk memberdayakan siswa SMA Sidoarjo yang berasal dari Kawasan Timur Indonesia tidaklah mudah. Dengan mempersiapkan program yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan siswa, pemberi beasiswa dapat menciptakan generasi muda yang berdaya saing, berkarakter, dan mampu memberikan kontribusi besar bagi pembangunan di kawasan timur Indonesia.

5. DAFTAR REFERENSI:

- Arif, Mukhrizal, dkk. 2014, *Pendidikan Postmodernisme: Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan*, Gramedia, Jakarta.
- Hidayat, Rakhmat. 2013, *Pedagogi Kritis: Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran*,



Suluh Dipanggarai
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Illich, Ivan. 2000, *Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

O'neil, William F. 2002, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
Topatimasang, Roem, Rahardjo, Toto & Fakih, Mansour (ed) 2005, *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*, Insist, Yogyakarta.